

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PAKEM
DI MTs N PACITAN**



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam*

Disusun oleh :

Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM. 03410021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM : 03410021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Yang menyatakan



Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM. 03410021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Sarjono M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Alvia Harafit Lasmar'ati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM : 03410021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PAKEM DI MTs N
PACITAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2007

Pembimbing



Drs. Sarjono M.Si
NIP. 150200842

Drs. Sarjono M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Alvia Harafit Lasmar'ati
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM : 03410021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PAKEM DI MTs N
PACITAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2007

Konsultan



Drs. Sarjono M.Si
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. 513056, Fax. 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/155/2007

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PAKEM DI MTs N PACITAN**

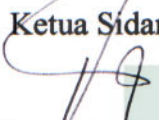
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ALVIA HARAFIT LASMAR'ATI
NIM : 03410021

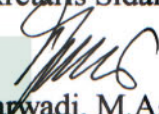
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

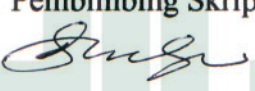
Ketua Sidang


Mugowim, M.Ag
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

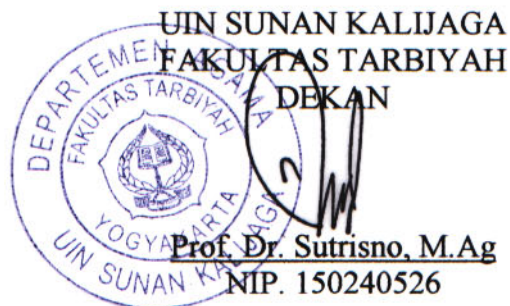
Penguji I


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

Yogyakarta, 05 OCT 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu ", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000). hal. 434.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini kupersembahkan
Untuk almamaterku : Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akherat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model PAKEM di MTs N Pacitan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs Moch. Fuad, selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam proses studi hingga selesai.
6. Bapak kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu Guru MTs N Pacitan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan dengan ikhlas membantu dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
7. Bapak, Ibu dan kakakku yang tercinta yang senantiasa ikhlas mencurahkan kasih sayang dan dorongan, baik moril maupun materiil serta senantiasa berdoa demi kesuksesan penulis.
8. Babeh sosok yang tak pernah kehabisan ruang dan waktu untuk menampung suka duka penulis.
9. Saudaraku OLIVIA (Olif, laila dan lala), teman-teman Pandiga (Yuli, Ninik, Indra, Dian, Via, Nita, Ve, Norma, Ulva², rima, dan ita), Sahabat alumni MAN, IMM dan IMMP yang telah memberi kenangan manis dan semangatnya.
10. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurna. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Penulis



Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM. 03410021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	35

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

PACITAN

A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	39
C. Visi, Misi dan Tujuan	45
D. Struktur Organisasi	53
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	60
F. Sarana dan Prasarana	66
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	68

BAB III PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PAKEM

A. Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model PAKEM	72
B. Hasil yang dicapai setelah siswa menggunakan model PAKEM	93
C. Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model PAKEM.....	99

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Saran-saran	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama- Nama Kepala Sekolah MTs N Pacitan	45
Tabel 2	: Nama-Nama Wali Kelas MTs N Pacitan.....	60
Tabel 3	: Keadaan Guru MTs N Pacitan	62
Tabel 4	: Keadaan Karyawan MTs N Pacitan	63
Tabel 5	: Keadaan Siswa MTs N Pacitan.....	65
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana MTs N Pacitan.....	66
Tabel 7	: Sarana Penunjang	67
Tabel 8	: Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran	II	: Catatan Lapangan
Lampiran	III	: Dokumentasi Foto
Lampiran	IV	: Surat Keputusan Kepala MTs N Pacitan 2006/2007
Lampiran	V	: Susunan Pengurus OSIS
Lampiran	VI	: Susunan Pembina OSIS
Lampiran	VII	: Susunan Majelis Perwakilan Kelas
Lampiran	VIII	: Daftar Nama-Nama Siswa MTs N Pacitan
Lampiran	IX	: Prestasi Belajar Siswa MTs N Pacitan
Lampiran	X	: Tata Tertib MTs N Pacitan
Lampiran	XI	: Jadwal Pelajaran MTs N Pacitan Tahun 2006/2007
Lampiran	XII	: Daftar Pembagian Tugas Guru MTs N Pacitan dalam KBM 2006/2007
Lampiran	XIII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran	XIV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul
Lampiran	XV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran	XVI	: Surat Keterangan Memakai Jilbab
Lampiran	XVII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran	XVIII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	XIX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	XX	: Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

ALVIA HARAFIT LASMAR'ATI. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM di MTsN Pacitan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM di MTsN Pacitan dan hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM di MTsN Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs N Pacitan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisa deskriptif kualitatif dengan pola berfikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model PAKEM bertujuan *pertama*, membentuk siswa yang berakhlakul karimah, dengan cara menanamkan pengetahuan tentang pendidikan PAI, kedisiplinan dalam beribadah dan mematuhi tata tertib, *kedua*, tercapainya prestasi akademik yang baik dan *ketiga*, terwujudnya kehidupan yang religius dalam meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip keberhasilan PAKEM yaitu ketrampilan bertanya, pembelajaran kooperatif dan pengelolaan kelas. (2) Hasil pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM dilihat dari prestasi siswa sudah baik indikasinya pada tahun ini siswa lulus semua dengan nilai yang memuaskan dan dari segi akhlak (perilaku) siswa selama di kelas dan di luar kelas tetapi tetap dalam lingkungan sekolah juga baik. Artinya bahwa PAI di MTs N Pacitan mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap perilaku siswa sehingga berpengaruh pada prestasi akademik walaupun metode pembelajaran yang digunakan aktif, sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran masih sesuai dengan norma agama. (3) Faktor pendukung pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM adalah latar belakang pendidikan guru PAI, sarana dan prasarana yang telah memadai, manajemen pendidikan yang sudah tertata rapi, ketatnya tata tertib di madrasah, guru selalu mengawasi dan membimbing siswa, sering adanya pertemuan antara komite sekolah dengan madrasah dan wali kelas sering berkunjung ke rumah siswa dalam rangka kerjasama mendidik anak. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya pandangan sebagian guru yang ekstrim dengan model PAKEM, suasana yang ramai saat proses belajar mengajar di kelas, kurangnya dukungan dan perhatian dari sebagian keluarga siswa dalam masalah prestasi dan amalan ajaran Islam serta pengaruh pergaulan lingkungan masyarakat dan keluarga sebagian siswa yang kurang mendukung sehingga berpengaruh pada ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan, khususnya yang berhubungan dengan akhlak dan perilaku PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia mencakup segala bidang. Bidang pendidikan mempunyai pengaruh penting dalam terbentuknya sistem kehidupan yang selaras dan seimbang. Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang menjadi anutan setiap berbicara masalah pendidikan. Hal ini ditenggarai dari berbagai data yang selalu memberikan informasi tentang keunggulan di bidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan lain sebagainya. Memang harus diakui bahwa kita bangsa Indonesia masih mengagungkan pendidikan barat tersebut terlepas dari unsur kekurangannya.¹

Fenomena di atas merupakan faktor utama bangsa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran maupun model pembelajaran yang diberlakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang dibuat bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah terasa menyenangkan. Sebagaimana prinsip dalam buku *quantum learning* bahwa belajar itu haruslah

¹ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran (Sistem Pendidikan Nasional Abad 21)* (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), hal. xiii.

mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik.² Oleh karena itu perlu adanya keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Menurut Roger Sperry belahan otak tersebut bekerja sangat berbeda. Otak kanan mempunyai kemampuan berfikir emosional, imajinatif, kreatif, dan bisa menghasilkan ide-ide. Sedangkan otak kiri mempunyai kemampuan berfikir logis, rasional dan penalaran. Dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri akan menghasilkan emosi positif yang akan meningkatkan kreatifitas dan efektifitas dalam belajar. Sebagaimana menurut Dilip Mukerjee bahwa otak kreatif adalah otak kanan dan otak kiri yang bekerja secara sinergis.³

Adapun dalam pelaksanaan proses pendidikan dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan penting sekali dalam membentuk watak dan perilaku setiap peserta didik. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran seharusnya mempertimbangkan perlunya mengevaluasi setiap nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dengan PAKEM mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam memberikan bekal kepada anak didik dalam hal kerangka berpikir (*made of thought*) yaitu berfikir kritis, obyektif, dan rasional. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di antaranya adalah kurikulum, pendidik dan strategi

² Mel Siberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, penerjemah : Sarjuli dkk (Yogyakarta: Yappendis, 2005), hal. xvi.

³ Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), hal. 68.

pembelajaran. Siswa diajak berfikir aktif sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan materi dapat dipahami anak didik dengan mudah.

Pengembangan kurikulum merupakan komponen yang esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Guru sebagai seorang pengajar hendaknya memilih strategi pengajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada semua aspek dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat telah dikembangkan kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberi kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁴

Melihat fenomena yang terjadi dalam pendidikan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan pembelajaran PAI di MTs N Pacitan yang menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang biasa disingkat PAKEM yang mana fokus penelitian penulis pada hasil lulusan dilihat dari prestasi siswa dan perilaku siswa selama di madrasah. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini dipadukan dengan kurikulum berbasis kompetensi sehingga menghasilkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dan

⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 84.

hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis memilih mata pelajaran PAI karena diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa dapat lebih aktif sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Model PAKEM merupakan metode pembelajaran yang membimbing anak didik untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di madrasah terasa menyenangkan. Guru tidak hanya menerangkan materi secara monoton tetapi siswa diajak berfikir secara aktif seperti membangun konsep, bertanya, bekerja secara individu maupun kolektif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa tidak mengantuk dalam proses belajar mengajar. Menurut Peter Kline dalam bukunya *The Everyday Genius* (Great Ocean Publishers, 1988) bahwa untuk menjadi orang yang mampu memecahkan masalah secara kreatif dan pemikir konstruktif kita harus mampu meraih sebebaskan-bebasnya dan sebanyak-banyaknya seluruh pengalaman kita yang merupakan konteks memori kita.⁵

Adapun fenomena yang terjadi di MTs N Pacitan dalam pengembangan PAKEM terdapat beberapa hambatan dan kesulitan guru dalam mengajar seperti tidak kondusifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan suasana pembelajaran yang sangat gaduh. Jadi perlu kesabaran dan bimbingan guru secara kontinyu untuk mengetahui perkembangan intelektual anak.⁶ Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti pengembangan

⁵ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, penerjemah : Alwiyah Abdurrahman (Bandung : Kaifa, 2006), hal. 212.

⁶ Wawancara pra penelitian dengan ibu Bandiyah, A.Md. guru Aqidah Akhlak di MTs N Pacitan pada tanggal 15 Januari 2007

pembelajaran PAI melalui model PAKEM yang menitikberatkan pada tujuan, metode, media yang digunakan dan hasil yang diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM di MTs N Pacitan?
2. Apa hasil yang dicapai setelah siswa menggunakan model PAKEM di MTs N Pacitan ?
3. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM di MTs N Pacitan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM di MTs N Pacitan.
- b. Mengetahui hasil yang dicapai setelah siswa menggunakan model PAKEM di MTs N Pacitan.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM di MTs N Pacitan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberi masukan yang berarti bagi pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM belum banyak dilakukan sebagai bahan penelitian di jurusan PAI.

Adapun penelitian yang secara teori hampir sama dengan penelitian penulis adalah skripsinya Laila Khusnul Khotimah (2004) yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Merealisasikan Nilai Afektif Siswa Kelas II A di SMA Negeri 2 Ngawi”*. Skripsi ini membahas tentang upaya memberikan bimbingan agama Islam kepada para siswa untuk meningkatkan kualitas siswa sebagaimana yang telah diakui dan diyakini kebenarannya menjadi suatu pedoman hidup yang ideal meliputi perbuatan baik atau tidak baik, diterima atau ditolak yang tercermin dalam perasaan, emosi, minat dan sikap para siswa di SMA Negeri 2 Ngawi. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat keterkaitan antara kepala sekolah dengan

guru dalam merealisasikan nilai afektif siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran PAI di kelas serta aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah.

Skripsi yang ditulis oleh Wahyudi (2005) dengan judul *“Upaya Meningkatkan “PAKEM” Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga Siswa Kelas X MAN Gondangrejo Karanganyar”*.

Dalam skripsinya menjelaskan bahwa perlunya mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kontekstual sesuai dengan kurikulum 2004 atau KBK dimana dalam kurikulum ini dinyatakan bahwa setiap pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah-masalah yang sesuai dengan situasi atau keadaan siswa. Tercapainya harapan tersebut tidak lepas dari semua komponen pendukung proses belajar di kelas yaitu siswa, guru dan media pembelajaran. Adapun hasil penelitiannya adalah keaktifan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan kreatifitas guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa dijadikan kriteria untuk menentukan tingkat terlaksananya pendekatan kontekstual di MAN Gondangrejo Karanganyar khususnya kelas X-A.

Skripsi ditulis oleh Lussy (2004) yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran PAI Melalui Metode Terpadu di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta”*. Dalam skripsinya menjelaskan tentang upaya

pengembangan pembelajaran PAI melalui metode terbuka yang dikemas menarik dan mengupayakan perkembangan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang. Sehingga nilai Islam dan tujuan PAI dapat tertanam pada peserta didik dan akhirnya dapat dijadikan pedoman hidupnya. Adapun hasilnya dapat dilihat dengan siswa yang memahami dan melaksanakan shalat jama'ah di sekolah dan menghafal surat pendek serta berwudhu dengan baik.

Setelah mengkaji dengan beberapa skripsi di atas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti bahwasannya dalam penelitian skripsi penulis menjelaskan tentang pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui model PAKEM yang didalamnya terdapat tujuan, metode, media yang digunakan dan hasil yang diperoleh siswa setelah menggunakan model PAKEM.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang pengembangan pembelajaran

1) Pengertian pengembangan pembelajaran

Makna pengembangan berarti perihal berkembang, sedangkan berkembang berarti menjadi besar, luas, banyak, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).⁷

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁸ Dengan demikian pembelajaran adalah keseluruhan pertautan kegiatan yang

⁷ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 131.

⁸ Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 28.

memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar.⁹ Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses baik yang terjadi di dalam kelas maupun yang terjadi di luar kelas. Pengembangan pembelajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas (*independent variable*) yaitu suatu kondisi yang harus dimanipulasikan menjadi suatu rangkaian strategis yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru. Pandangan seperti ini akan memungkinkan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar.
- b) Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan pelajar untuk mencernanya.
- c) Memilih suatu strategi pengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan sebagainya.
- d) Memilih jenis alat-alat audio visual yang tepat untuk keperluan belajar para pelajar.¹⁰

Dengan demikian dalam memilih strategi pembelajaran yang optimal guru hendaknya mempunyai model pembelajaran yang sesuai diterapkan di dalam kelas. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi PAI yang diajarkan oleh guru.

2) Komponen-komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

⁹ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 700.

¹⁰ Depag, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 66.

Komponen pembelajaran ini merupakan pengambilan keputusan yang harus dimiliki guru sebelum dan sesudah pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran, diantaranya :

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cita-cita yang bernilai formatif. Maksudnya dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan pada anak didik.

Roestiyah, N.K menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran.¹¹

Secara spesifik tujuan pembelajaran yang peneliti tekankan pada pembelajaran PAI. Pada dasarnya anak didik memiliki kepribadian yang baik yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam penelitian ini, sekolah menjadi tempat utama penelitian pembentukan kepribadian anak didik. Sebagaimana pengertian pendidikan Islam secara keseluruhan setelah seseorang mengalami pendidikan Islam bahwa

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 49.

kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil*¹² dengan pola takwa.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أُمِرْتُ بِهِ

Artinya : "Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."¹³

Dari beberapa tujuan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajaran aktif merupakan suatu proses atau strategi yang dilakukan oleh seperangkat pendidik yang kemudian diterapkan pada anak didik yang dimulai dari tahap *kognisi* yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya ke tahap *afeksi* yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang biasa disebut *tahap psikomotorik* yang telah diinternalisasi

¹² Insan kamil adalah manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah swt. Lihat. Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hal. 26.

¹³ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Aliyy* (Bandung : CV. Diponegoro, 2000), hal. 119

dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Agar dalam menyampaikan materi pelajaran tidak meluas dan melebar maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan. Adapun kriteria-kriteria sebagai berikut :

- (1) Materi pelajaran harus relevan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- (2) Materi pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan pelajaran tersebut.
- (3) Materi pelajaran dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
- (4) Materi pelajaran membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- (5) Materi pelajaran sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.

¹⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Grasindo, cet 4, 1996), hal. 295.

(6) Materi pelajaran sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

c) Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Selain itu metode dapat juga diartikan sebagai cara kerja pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan program pembelajaran yang diharapkan dapat mengantarkannya mencapai tujuan yang dikehendaki. Tujuan yang telah dirumuskan membantu guru dalam membuat perencanaan. Selain itu, metode pembelajaran dan pengalaman guru dalam mengajar sangat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Bagi anak didik pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku serta perlu menekankan pada keaktifan, kreatifitas dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Adapun beberapa metode belajar mengajar diantaranya:

- (1) Metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Macam-macamnya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama (bermain peran), karya wisata, drill dan sistem regu.
- (2) Metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti : pengajaran berprogram, pengajaran unit dan machine program. Metode ini baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu

yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.¹⁵

Adapun dalam pembelajaran PAI guru lebih menekankan pada metode mengajar konvensional. Anak didik diajak berpikir aktif seperti membangun konsep, bertanya, bekerja, terlibat dan berpartisipasi, menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan. Selain itu untuk mengimbangi keaktifan anak didik guru hendaknya lebih kreatif dalam mengajar seperti : mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan, mengelola kelas dan sumber belajar dan merencanakan proses dan hasil belajar. Adapun metode konvensional dikembangkan menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat PAKEM.

d) Media pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya. Menurut Rowntree (1974: 104-113) media pengajaran dibagi menjadi lima macam, terdiri dari :

¹⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 33.

- (1) Interaksi insani
Media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih. Interaksi insani dapat berlangsung melalui komunikasi verbal atau non verbal.
- (2) Realita
Realita merupakan bentuk perangsang nyata seperti : orang-orang, binatang, benda-benda, peristiwa dan sebagainya yang diamati siswa.
- (3) Pictorial
Media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak, dibuat diatas kertas, film, kaset, disket dan media lainnya.
- (4) Simbol tertulis
Simbol tertulis merupakan media penyajian informasi yang paling umum, tetapi tetap efektif.
- (5) Rekaman suara
Berbagai bentuk informasi dapat disajikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara. Rekaman suara dapat disajikan secara tersendiri atau digabung dengan media pictorial.¹⁶

Terkait dengan pemilihan media pembelajaran, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran adalah

- (1) Faktor siswa, yang berkenaan dengan siapa yang belajar, baik kuantitatif maupun kualitatif yang pada gilirannya media apa yang akan dipilih.
- (2) Faktor isi pengajaran, yang berkenaan dengan materi pelajaran sesuai dengan topik-topik yang diajarkan.
- (3) Faktor tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut.¹⁷

e) Evaluasi Pembelajaran

Ralph Tyler mengemukakan evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejumlah mana, dalam hal

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 108-109.

¹⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 246.

apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹⁸ Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengartikan evaluasi pendidikan sebagai kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.¹⁹

Menurut Bloom ada dua bentuk evaluasi yang dipakai dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- (1) Evaluasi formatif, yaitu penggunaan tes-tes selama proses belajar mengajar masih berlangsung, dengan maksud agar siswa dan tenaga pengajar mendapat informasi (*feed back*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.
- (2) Evaluasi sumatif, yaitu penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa unit pelajaran atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi yang terdapat pada pembelajaran

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksra, 1999), hal. 3.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2

menitikberatkan pada keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif (ranah kognitif) sedangkan ranah afektif dan psikomotor merupakan aspek penunjang.

3) Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran kompetensi profesional guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksudkan adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang afektif seperti mencintai profesinya dan bidang psikomotor seperti ketrampilan mengajar dan menilai hasil belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya tiga tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dan Krathwohl adalah sebagai berikut :

- a) Ranah kognitif yaitu tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada tujuan intelektual yang meliputi tahap-tahap pengetahuan dasar, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah afektif yaitu tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perasaan dan emosi yang meliputi tahap-tahap penerimaan, merespon, menilai, organisasi dan karakteristik nilai.
- c) Ranah psikomotorik yaitu tujuan pembelajaran yang menekankan pada ketrampilan gerak dan fisik yang meliputi tahap-tahap gerak reflek, gerak dasar yang fundamental,

ketrampilan persepsi, ketrampilan fisik, gerakan terampilan dan komunikasi tanpa bahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum proses pembelajaran yaitu :

a) Berpusat pada peserta didik

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*) dan pengalaman (*experience*) yang berbeda-beda.

b) Belajar dengan melakukan

Melakukan aktifitas adalah bentuk pernyataan diri peserta didik. Karena itu peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya terutama untuk mencari dan memecahkan masalahnya sendiri.

c) Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu kegiatan pembelajaran harus dikondisikan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain seperti guru, masyarakat dan keluarga.

- d) Mengembangkan keinginan, imajinasi dan fitrah ber-Tuhan.

Kegiatan belajar hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa dalam beragama sesuai dengan tingkat usia peserta didik. Sebagaimana sabda Rasulullah saw : *"Setiap orang lahir dalam keadaan fitrah, sedang orang tuanyalah yang menjadikan Ia Yahudi, Nasrani atau Majusi"*. (H.R Abu Dawud)

- e) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah

Kepandaian peserta didik dapat dilihat melalui kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang peserta didik dalam memecahkan masalah.

- f) Mengembangkan kreatifitas peserta didik

Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.

- g) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi misalnya membuat laporan tentang materi tertentu misalnya dari TV, radio dan lain-lain.

h) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Sebagai warga negara Indonesia dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan yang dapat mengasah jiwa nasionalisme tanpa harus membedakan atau menganggap rendah budaya lain.

i) Belajar sepanjang hayat

Dalam Islam menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Untuk itu guru hendaknya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya di bangku sekolah saja tapi juga di masyarakat dan keluarganya.

j) Berpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas

Peserta didik perlu berkompetensi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritas. Untuk itu suasana kegiatan pembelajaran dapat dirancang strategi diskusi atau pembuatan laporan secara kelompok.

b. Tinjauan model PAKEM

1) Pengertian model PAKEM

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah. Seperti lewat program *The Creating Learning Communities for Children* (CLCC) yang merupakan program kerjasama antara pemerintah dengan UNESCO dan UNICEF yang memuat tiga komponen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu *School Based*

Management (SBM), Community Participant (CP) dan Active Joyful and Effective Learning (AJEL). AJEL sangat populer dipadankan dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).²⁰

Selain itu pemerintah bekerja sama dengan USAID dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui program *Management Based Education (MBE)* bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang diterima anak melalui peningkatan, pengelolaan pendidikan dan praktik pembelajaran. Melalui peningkatan mutu proses perencanaan dan pendanaan (*budgeting*) ditingkat sekolah dan kabupaten dengan melibatkan sejumlah *stakeholder* termasuk orang tua, siswa akan mendapat manfaat penggunaan sumber belajar yang lebih efektif.²¹

Dalam pembelajaran PAKEM terdapat 3 komponen penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya :

a) Ketrampilan bertanya

Turney (1973) mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran diantaranya adalah ketrampilan bertanya....²² Ketrampilan bertanya adalah faktor terpenting yang harus dikuasai guru untuk

²⁰ Solichan Abdullah, *PAKEM itu apa?* median, Edisi 6 pada tanggal 11 Desember 2004, hal. 32.

²¹ Makalah, *Paket Pelatihan 2 edisi TOT, Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* pada tanggal 4 Juni 2006. hal 2

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, hal. 69

menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.²³ Adapun pertanyaan yang harus diberikan guru mengacu pada sifat mencari informasi, memanfaatkan pengetahuan, menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan pendapat.

b) Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang tugas-tugas praktik lebih banyak dikerjakan secara kelompok. Siswa diharapkan dapat berpikir lebih banyak untuk dirinya sendiri dan kelompoknya. Para siswa saling bertukar pendapat dan kesempatan untuk menulis dengan menggunakan bahasanya sendiri dan bukan sekedar menyalin dari papan tulis atau buku.

c) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁴ Menurut Edmund, Emmer dan Carolyn Evertson (1981) pengelolaan kelas adalah tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas, tingkah laku siswa yang tidak banyak

²³ *Ibid*, hal. 70.

²⁴ *Ibid*, hal. 91.

mengganggu kegiatan guru dan siswa lain, dan menggunakan waktu belajar yang efisien.²⁵ Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif dan (6) penanaman disiplin diri.

Jadi PAKEM bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya. Selain itu dengan pelatihan PAKEM guru dapat menguasai strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk pembelajaran yang lebih interaktif. Lingkungan kelas dirancang sedemikian rupa sehingga dirasakan lebih “bersahabat” dengan siswa, misalnya dengan menyiapkan pajangan hasil karya siswa dan tersedianya alat peraga yang menarik.²⁶

Adapun pengertian dari PAKEM, adalah :

a) Pembelajaran aktif

Aktif artinya baik peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah

²⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 264.

²⁶ Makalah, Paket pelatihan PAKEM 2 edisi TOT, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* pada tanggal 4 Juni 2006. hal. 2

pembelajaran yang proses kegiatannya dapat membuat siswa aktif baik secara mental maupun fisik (tingkah laku).²⁷

Ditinjau dari kegiatan siswa pembelajaran aktif merupakan upaya mendidik siswa agar aktif membangun konsep, bertanya, bekerja terlibat dan berpartisipasi, menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan. Sedangkan ditinjau dari kegiatan guru pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan kepada peserta didik, memberi motivasi pada setiap awal pembelajaran, dan mengajak siswa berdiskusi.²⁸ Dengan memberi kesempatan peserta didik aktif mendorong kreatifitas peserta didik dalam belajar atau memecahkan masalah. Sebagaimana menurut Baron (Munandar, 2002) mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.²⁹

b) Pembelajaran kreatif

Kreatif merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan daya cipta. Pembelajaran kreatif adalah

²⁷ Winarno, *Strategi Pembelajaran* makalah disampaikan pada diklat matematika SD dan SLTP di daerah tanggal 25 Agustus sampai dengan 13 September 2003 (Yogyakarta : PPPG matematika), hal. 5.

²⁸ Makalah, *Apa itu PAKEM?* Tanggal 15 September 2006. hal. 2-3.

²⁹ Triantoro Safaria, *Creativity Quotient (Panduan Mencetak Anak Super Kreatif)* (Yogyakarta: Platinum Diglossia Media Baru, 2005), hal. 15.

pembelajaran yang mewadai pikiran, gagasan dan kreativitas siswa. Menurut penelitian ada empat sifat utama yang membuat seorang anak kreatif yaitu kepekaan terhadap masalah, aliran gagasan, keaslian dan fleksibilitas yang dikembangkan melalui proses latihan dan belajar.

Ditinjau dari segi kegiatan siswa pembelajaran kreatif adalah memberi kesempatan siswa untuk merancang, membuat, berkreasi, mengkomunikasikan gagasan pendapat atau pikiran melalui karya tertentu secara tertulis atau tidak tertulis. Sedangkan ditinjau dari segi kegiatan guru sangat bermanfaat dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, mengelola kelas dan sumber belajar, serta merencanakan proses dan hasil belajar.³⁰

c) Pembelajaran efektif

Efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga dengan input yang ada dan proses belajar yang dikelola dapat tercapai hasil seoptimal mungkin.³¹

Menurut Winarno pembelajaran aktif merupakan syarat bagi pembelajaran yang efektif. Maka pembelajaran efektif PAI bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁰ Ibid, *Apa itu PAKEM?* hal. 3.

³¹ Sri Wardhana, *Strategi Pendekatan Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, makalah disajikan pada diklat Supervisi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Tingkat Nasional* tanggal 25 Oktober sampai dengan 6 November 2004 di PPPG Matematika Yogyakarta, hal. 17.

Ditinjau dari segi siswa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang membuat siswa terdorong dan mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut guru agar memberi kesempatan belajar siswa dalam membangun kompetensinya. Dalam proses belajar mengajar guru hanya berperan sebagai fasilitator yang tugas utamanya mendorong pembelajar berbicara dan berbuat serta mengajak mereka terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar mereka sendiri.³²

d) Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa nyaman, aman dan tenang hatinya tidak ada ketakutan (dicemooh, dilecehkan) dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya.³³ Menurut Dave Maier bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan “gembira” bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara.³⁴ Maksudnya dalam pembelajaran menyenangkan terdapat komponen penting yang harus diperhatikan seorang guru yaitu :

³² Dave Maier, *The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan)*, penerjemah : Rahmani Astuti (Bandung : Kaifa, 2002) hal. 120

³³ Sri Wardhana, *Strategi Pendekatan Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, makalah disajikan pada diklat Supervisi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Tingkat Nasional* tanggal 25 Oktober sampai dengan 6 November 2004 di PPPG Matematika Yogyakarta. hal. 18.

³⁴ Dave Maier, *The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan)*, hal. 36.

bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari dan munculnya nilai yang membahagiakan yang apabila dijadikan satu akan melahirkan sesuatu yang baru.³⁵

Ditinjau dari kegiatan siswa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, bertanya, mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Sedangkan bila ditinjau dari kegiatan guru agar membuat suasana belajar yang menyenangkan dalam arti siswa tidak takut salah dalam mencoba atau bereksperimen dan siswa tidak khawatir ditertawakan kemampuannya. Agar menyenangkan dalam pembelajaran diperlukan afirmasi atau penegasan, memberi pengakuan, dan merayakan kerja kerasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas PAKEM adalah salah satu konsep yang membantu guru menghubungkan isi materi pelajaran dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk lebih paham materi pelajaran PAI dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Georgi Lazanov bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti

³⁵ Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), hal. 17.

positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.³⁶ Adapun fokus PAKEM adalah kegiatan siswa dalam kelompok, individu, kelas, partisipasi penelitian dan beberapa strategi pembelajaran guru.

2) Desain pembelajaran PAKEM

a) Guru

- (1) Guru lebih banyak memberi kesempatan anak untuk bekerja menemukan sendiri solusi dari masalah, mengungkapkan pendapat dan sebagainya.
- (2) Guru menciptakan pembelajaran yang menantang.
- (3) Guru mempergunakan berbagai media, metode dan sumber belajar termasuk sumber belajar dan bahan dari lingkungan.
- (4) Guru memberikan tugas dan bantuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- (5) Guru mengelola kelas secara fleksibel (individu, kelompok atau pasangan) sesuai tugas yang diberikan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

³⁶ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, hal. 14.

b) Siswa

- (1) Siswa tidak takut bertanya.
- (2) Ada interaksi antara siswa untuk membahas dan memecahkan masalah.
- (3) Siswa aktif bekerja.
- (4) Siswa dapat mengungkapkan dengan kata-kata sendiri.
- (5) Siswa melakukan kegiatan baca mandiri.
- (6) Siswa melakukan kegiatan proyek (teknologi sederhana, menulis biografi tokoh dan sebagainya).

c) Kelas

- (1) Ada pajangan yang merupakan hasil karya siswa.
- (2) Pajangan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- (3) Penataan tempat duduk memudahkan interaksi guru dengan siswa, siswa dan siswa.
- (4) Ada penataan sumber belajar (alat bantu belajar, poster dan buku) yang dimanfaatkan siswa.³⁷

c. Tinjauan pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI menurut kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

³⁷ Makalah, *Unit 3 : Desain Pembelajaran PAKEM*, 22 Juni 2006. hal. 7-8.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸

Adapun secara khusus prinsip pembelajaran PAI meliputi :

- a) Aqidah yaitu bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah swt sebagai Tuhan pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b) Syari'ah yaitu berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c) Akhlak yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.³⁹

Dari prinsip diatas kemudian dikembangkan secara umum pokok materi pembelajaran PAI meliputi :

- a) Beriman kepada Allah swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horisontal.
- b) Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
- c) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah saw serta Khulafaur Rasyidin.
- e) Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰

³⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hal. 130.

³⁹ *Ibid*, hal. 77.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 150.

Adapun mata pelajaran PAI, meliputi :

- a) Al-Qur'an
 - b) Keimanan
 - c) Akhlak
 - d) Ibadah / Fiqih
 - e) Tarikh
- 2) Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar dapat diartikan sebagai prinsip yang berasal dari kata “*principle*” yang bermakna asal/dasar sebagai pegangan, pandangan dan keyakinan dan pendirian sebagai prinsip yang kuat.⁴¹ Jadi dasar dapat diartikan sebagai pokok, asas atau pangkal suatu pendapat, konsep atau bangunan suatu pemikiran dalam hal ini pendidikan Islam. Jadi prinsip dasar pendidikan Islam bermakna pandangan yang mendasar terhadap sesuatu yang menjadi sumber pokok sehingga menjadi konsep, nilai, dan asas bangunan pendidikan Islam.⁴² Menurut Hasan Langgulung bahwa al-Qur'an dan al-hadits merupakan sumber nilai yang paling utama. Sebagai sumber asal al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam pendidikan Islam terbuka adanya unsur ijtihad dengan tetap

⁴¹ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 447.

⁴² Abdullah Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.72.

berpegang pada nilai-nilai dan prinsip dasar al-Qur'an dan al Hadits.⁴³

Menurut Zuhairini dkk. (1983 : 21) pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar atau prinsip yang kuat ditinjau dari segi :

a) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan PAI berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal, terdiri dari :

- (1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Dasar struktural / konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- (3) Dasar operasional, yaitu terdapat pada Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. H/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara.

b) Segi Religius

Segi religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah

⁴³ *Ibid*, hal. 72

Tuhan dan perwujudan ibadah kepada-Nya. Segi religius ini berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.

c). Aspek Psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.⁴⁴ Dalam hal ini pendekatan psikologi yang digunakan adalah psikologi pendidikan.

Komponen-komponen penting Psikologi Pendidikan meliputi :

- (1) Dinamika sosial dalam kelas merupakan dinamika interaksi antara guru dan siswa, terdiri dari kepribadian guru, suasana kelas dan harapan-harapan guru.
- (2) Perkembangan anak yaitu perubahan tingkah laku anak secara fisik, kepribadian dan moral
- (3) Psikologi belajar yaitu strategi yang digunakan dalam mengkoordinasi metode mengajar pada perbedaan individu dalam kemampuan, kepribadian atau gaya berfikir.
- (4) Motivasi dan pengelolaan kelas yaitu strategi memotivasi anak belajar dalam kelas dengan mengelola suasana kelas senyaman mungkin.
- (5) Teori dan metode mengajar yaitu teori dan model pembelajaran yang digunakan didalam kelas.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 132-133.

- (6) Perbedaan individu yaitu strategi untuk membantu secara kreatif perkembangan siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi atau rendah dan cacat mental.
- (7) Pengukuran dan statistik yaitu strategi yang digunakan dalam membuat tes dan mengevaluasi hasil siswa.⁴⁵

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi kurikulum PAI, diantaranya adalah :

- a) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- c) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengajaran ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- g) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsional.
- h) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁶

4) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI di sekolah / madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

⁴⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 39-40.

⁴⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hal. 134.

pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁴⁸ Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁴⁹ Tujuan untuk mengetahui informasi tentang pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM di MTsN Pacitan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dengan pendekatan ini penulis dapat mengetahui lebih jelas tentang dasar-dasar pembelajaran karena dalam psikologi pendidikan ini meliputi metode pembelajaran, komponen pembelajaran dan motivasi yang merupakan kiat-kiat dalam meningkatkan belajar.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Subyek pertama dalam penelitian ini adalah informan kunci (*key*

⁴⁷ *Ibid*, hal. 135.

⁴⁸ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 23.

informant) yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti adalah guru yang bersangkutan dalam kegiatan belajar mengajar anak didik. Sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, siswa dan karyawan.

4. Metode pengumpulan data

Dalam mendapatkan data yang valid dan akurat guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data penelitian kualitatif, diantaranya :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰ Metode ini digunakan peneliti dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran aktif mata pelajaran PAI dan sikap anak didik selama di dalam kelas maupun di luar kelas, tetapi masih dalam lingkungan sekolah. Selain itu metode observasi ini peneliti gunakan sebagai pencarian data mengenai lingkungan sekitar dan fasilitas yang digunakan sekolah.

b. Metode wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-

⁵⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

informasi atau keterangan-keterangan.⁵¹ Prosedur wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin karena sebelum melakukan wawancara, penulis telah mempersiapkan pokok pertanyaan yang akan diajukan secara lengkap dan cermat sehingga tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan yang diselidiki.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data, seperti sejarah berdirinya MTs N Pacitan, guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, dan dokumen lain yang sesuai dengan penelitian.

5. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu logika yang mempelajari arah penalaran yang benar dari sejumlah hal khusus sampai pada suatu kesimpulan umum yang bersifat kemungkinan.

Untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

⁵¹ *Ibid*, hal. 83.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menganalisa data hasil penelitian dengan menggunakan metode analisa kualitatif yang telah dijelaskan dalam Bab III, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM telah sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlaqul karimah, tercapainya prestasi akademik yang baik dan terwujudnya kehidupan yang religius dalam meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan *School Based Management* (SBM) atau disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun prinsip keberhasilan model PAKEM adalah *pertama*, ketrampilan bertanya yaitu guru mempunyai strategi membuat pertanyaan kepada siswa yang berkualitas dan siswa aktif menanyakan dan menjawab pertanyaan guru, *kedua*, pembelajaran kooperatif yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dengan suasana menyenangkan dan *ketiga*, pengelolaan kelas yaitu strategi guru dalam pengelolaan kelas baik secara kelompok, klasikal dan individual dengan pengaturan kelas yang kondusif dan efisien. Selain itu sebelum proses pembelajaran guru diharuskan membuat skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran.

2. Hasil pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM dilihat dari prestasi siswa sudah baik. Indikasinya siswa lulus semua dengan nilai yang memuaskan. Dari segi akhlak (perilaku) siswa selama di kelas dan luar kelas tetapi tetap dalam lingkungan sekolah sudah baik juga. Artinya bahwa PAI di MTs N Pacitan mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali walaupun dengan metode pembelajaran aktif, sikap dan perilaku siswa terhadap orang lain telah sesuai dengan norma agama.
3. Faktor yang mendukung adalah latar belakang pendidikan guru PAI hampir semua lulusan sarjana PAI, sarana dan prasarana yang telah memadai, manajemen pendidikan yang sudah tertata rapi, ketatnya tata tertib yang diterapkan dalam madrasah misalnya pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tanggapan siswa yang positif terhadap mata pelajaran PAI, guru selalu mengawasi dan membimbing siswa, sering adanya pertemuan antara komite sekolah dengan madrasah sehingga hubungan madrasah dengan wali murid sangat baik dan wali kelas sering berkunjung ke rumah siswa dalam rangka kerjasama mendidik anak.

Sedangkan faktor penghambat adalah adanya perbedaan pandangan sebagian guru dengan model PAKEM karena berasal dari barat, suasana yang ramai saat proses belajar mengajar di kelas, adanya perbedaan tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda, pengaruh pergaulan lingkungan masyarakat dan keluarga sebagian siswa yang kurang mendukung, sehingga berpengaruh pada ketekunan dan kedisiplinan

siswa dalam mematuhi peraturan, khususnya yang berhubungan dengan akhlak dan perilaku PAI dan kurangnya dukungan dan perhatian dari sebagian keluarga siswa dalam masalah prestasi dan amalan ajaran Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk memperbaiki pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM di MTs N Pacitan, di antaranya :

1. Pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan dan mendorong kinerja para guru. Karena perilaku kepala madrasah yang positif dan dekat dengan para guru dan karyawan akan mendorong dan memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan madrasah.
2. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dengan cara memberitahu masyarakat mengenai program pembelajaran di madrasah yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas.
3. Guru PAI hendaknya tidak bosan-bosan memberi motivasi belajar siswa dalam belajar PAI di dalam maupun di luar kelas, karena dengan meningkatkan motivasi siswa belajar PAI akan memudahkan siswa dalam mengendalikan perilaku (akhlak) siswa.
4. Kreatifitas dan inovasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui model PAKEM karena

dengan kreatifitas dan semangat guru mengajar akan memberi semangat siswa dalam belajar.

B. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAKEM” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini dengan teriring doa semua amal kebaikan diterima Allah swt.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan memberikan masukan pada MTsN Pacitan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan para pembaca semua. Akhirnya, hanya kepada Allah swt kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah swt memberikan kemudahan dan meridhoinya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Penulis

Alvia Harafit Lasmar'ati
NIM. 03410021

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam : Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, penerjemah : Alwiyah Abdurrahman, Bandung : Kaifa, 2006.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Dave Maier, *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif, Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, penerjemah : Rahmani Astuti, Bandung : Kaifa, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Depag, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, Bandung : CV Diponegoro, 2000.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung : Mizan Learning Center, 2006.
- John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta : Gramedia, 1995.
- Laila Khusnul Khotimah, "Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Merealisasikan Nilai Afektif Siswa Kelas II A di SMA Negeri 2 Ngawi"*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Lussy, "Pengembangan Pembelajaran PAI Melalui Metode Terpadu di SDIT Bina Anak Sholeh II Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran : Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.
- Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Makalah, Paket pelatihan PAKEM 2 edisi TOT. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* pada tanggal 4 Juni 2006.
- Makalah, *Unit 3 : Desain Pembelajaran PAKEM*, 22 Juni 2006.
- Mel Siberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah : Sarjuli dkk, Yogyakarta: Yappendis, 2005.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksra, 1999.
- Solichan Abdullah, *PAKEM itu apa?* median, Edisi 6 pada tanggal 11 Desember 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Sri Wardhana, *Strategi Pendekatan Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, makalah disajikan pada diklat Supervisi Pembelajaran

Matematika Sekolah Dasar Tingkat Nasional tanggal 25 Oktober sampai dengan 6 November 2004 di PPPG Matematika Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Wahyudi, "Upaya Meningkatkan "PAKEM" Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga Siswa Kelas X MAN Gondangrejo Karanganyar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, cet 4, 1996

Winarno, *Strategi Pembelajaran* makalah disampaikan pada diklat matematika SD dan SLTP didaerah tanggal 25 Agustus sampai dengan 13 September 2003 Yogyakarta : PPPG matematika.

Triantoro Safaria, *Creativity Quotient : Panduan Mencetak Anak Super Kreatif* Yogyakarta : Platinum Diglossia Media Baru, 2005.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

